

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2017,7) metode penelitian kuantitatif adalah sejumlah data penelitian berbentuk angka serta analisis memakai statistik. Adapun data pada penelitian diperoleh tidak langsung atau yang lebih dikenal data sekunder selain itu dalam metode penelitian ini memiliki 1 variabel terikat (dependen) serta tiga variabel bebas (independen)

3.2 Populasi, Sampel, Besar Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.2.1 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2017,80) menyatakan populasi adalah suatu area generalisasi terdiri objek atau subjek dengan kekhususan tertentu dalam menentukan serta kesimpulannya diambil peneliti. Adapun populasi dalam pengambilan sampel yaitu yang terdaftar pada jakarta islamic index dan menampilkan laporan keuangan tahun 2014-2018. Adapun kriteria pada pengambilan sampel ialah:

1. Perusahaan termasuk dalam jakarta islamic index 2014-2018 adalah perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini.
2. Perusahaan dengan detail rasio serta laporan keuangan 2014-2018 yang lengkap
3. Perusahaan yang memenuhi persyaratan pengambilan sampel 2014-2018

Sampel dipakai pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu ialah cara pengambilan sampel atas pengukuran khusus Sugiono (2017,85)

Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index periode 2014-2018	30
Perusahaan yang memiliki data keuangan dan rasio-rasionya	16
Perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel selama periode 2014-2018	16
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria pengambilan sampel selama periode 2014-2018	14
Total sampel untuk observasi (16x5)	80

Maka didapatkan sampel pada penelitian berjumlah 16 perusahaan tahun pengamatan 2014-2018, dan didapatkan total sampel sebanyak 80 sampel. Berikut daftar perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index untuk digunakan menjadi sampel pada penelitian ini.

Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan Jakarta Islamic Index

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk
3	ASII	Astra International Tbk
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INCO	Vale Indonesia Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	KLBF	Kalbe Farma Tbk
8	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
9	SMGR	Semen Indonesia Tbk
10	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk
11	UNTR	United Tractors Tbk
12	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber *IDX* : telah diolah kembali

Tabel 3.3 Daftar Sampel Perusahaan Jakarta Islamic Index Lanjutan

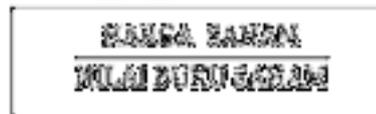
13	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
14	SMRA	Summarecon Agung Tbk
15	PTPP	PP Persero Tbk
16	WIKA	Wijaya Karya Persero Tbk

Sumber *IDX* : telah diolah kembali

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiono (2017,39) variabel terikat dapat dibilang juga variabel dependen lantaran variabel tersebut dipengaruhi karena terdapat variabel independen. Pada penelitian ini variabel dependen atau variabel terikat menggunakan nilai perusahaan. Sehingga nilai perusahaan disebut variabel Y yang dipakai pada penelitian ini pada perseroan terdaftar dalam Jakarta Islamic Index periode 2014-2018. Adapun nilai perusahaan diwakilkan oleh *Price to Book Value*. *Price to Book Value* Menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhrudin (2012;157) menjelaskan bagaimana pasar menilai suatu nilai buku saham atas perseroan. Semakin besar rasio ini, semakin besar kepercayaan pasar terhadap masa depan perseroan. Adapun rumus *Price to Book Value* adalah.



3.3.2 Variabel Independen

Berdasarkan Sugiono (2017,39) variabel bebas dapat dibilang sebagai variabel independen. Variabel bebas menggambarkan variabel menyesuaikan atau menyebabkan munculnya variabel dependen (terikat). pada penelitian menggunakan variabel independen menggunakan *quick ratio*, *debt to asset ratio*, *price earning ratio*. Variabel bebas menggambarkan variabel tertentu untuk

1. *Quick Ratio*

Menurut Irham Fahmi (2014,74) *Quick Ratio* sering disebut *ratio* cepat, adapun *ratio* tercepat ialah standar cepat yang lebih banyak diteliti daripada *ratio* saat ini karena pembilang mengecualikan inventaris yang dianggap sebagai aset

lancar yang paling tidak *liquid* serta potensi penyebab kerugian. Adapun rumus untuk menghitung *Quick Ratio* adalah sebagai berikut.

$$\frac{\text{AKTIVA LANCAR} - \text{PERSEDIAAN}}{\text{LIANGGI LANCAR}}$$

2. *Debt to Asset Ratio*

Berdasarkan Sutrisno (2013,224) *Debt to Asset Ratio* juga dikenal sebagai rasio hutang, menghitung rasio hutang terhadap aset, memperhitungkan persentase dana terkait utang, utang tersebut merupakan utang jangka pendek dan panjang oleh suatu perusahaan. Adapun rumus untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* adalah sebagai berikut.

$$\frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{TOTAL ASET}}$$

3. *Price Earning Ratio*

Menurut Irham Fahmi (2014,84) pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan meningkat bagi investor dengan seiring semakin meningkatnya *price earning ratio*. Maka *price earning ratio* merupakan perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba perlembar saham. Untuk memperhitungkan *price earning ratio* yaitu sebagai berikut.

$$\frac{\text{HARGA PASAR PER LEMBAR SAHAM}}{\text{LABA PER LEMBAR SAHAM}}$$

3.4 Instrumen Penelitian

Berdasarkan Sugiono (2017,102) instrumen penelitian ialah suatu alat yang dapat dipakai dalam memperkirakan fenomena alam serta sosial yang diamati. Adapun pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yaitu studi dokumentasi, studi perpustakaan, dan internet.

1. Studi Dokumentasi

Data yang akan dimasukkan pada analisis ini merupakan laporan keuangan perusahaan ICMD pada perusahaan terdaftar pada JII untuk periode 2014-2018. Data keuangan atau *ICMD* merupakan data sekunder yang artinya data diperoleh tidak langsung dari sumbernya atau didapatkan melalui internet.

2. Studi Perpustakaan

Dalam penelitian memanfaatkan studi pustaka, terutama menyusun, meneliti, dan mempelajari di perpustakaan dari berbagai jenis jurnal, buku, dan sumber yang berbeda.

3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan pada bursa efek indonesia yaitu pada perusahaan terdaftar pada jakarta islamic index, adapun penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil data laporan keuangan atau *ICMD* pada periode 2014-2018 terdaftar pada jakarta islamic index.

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur dalam pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara mencari referensi data, buku, dll. Data penelitian ini di dapatkan melalui bursa efek indonesia meliputi data laporan keuangan maupun *ICMD*, adapun perusahaan yang diambil untuk pengumpulan data ialah perusahaan yang terdaftar pada jakarta islamic index periode 2014-2018.

3.7 Teknik Analisis

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Sugiono (2017,147) menyatakan statistik deskriptif ialah statistik dipakai dalam menginterpretasikan data melalui interpretasi atau deskripsi data diperoleh tanpa tujuan menggeneralisasikan hasil. Adapun data yang dilihat pada uji statistik deskriptif ialah nilai minimum, maksimal, rata-rata (*Mean*) dan standar deviasi

3.7.2 Uji Normalitas

Berdasarkan Ghozali (2016,154) uji normalitas bermaksud memeriksa pada model regresi, apakah variabel pengganggu serta residual terdapat distribusi normal. Adapun pada penelitian ini uji normalitas memakai cara uji *one sampel kolmogorov smirnov*. Pada prinsipnya normalitas bisa dideteksi dengan mengamati pada tingkat

persebaran pada sampel ataupun titik-titik yang dimiliki pada penelitian ini dengan melihat terhadap garis diagonal pada grafik histogram pada residual, berikut dasar untuk mengambil keputusan.

1. Apabila titik-titik tersebut terlihat penyebarannya pada disekililing garis diagonal ataupun menyusuri arah garis diagonal pada grafik histogramnya berarti pola tersebut berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi dalam penelitian tersebut memenuhi syarat asumsi normalitas
2. Apabila titik-titik tersebut terlihat penyebarannya begitu jauh dari sekeliling garis diagonal ataupun tidak menyusuri arah garis diagonal pada grafik histogramnya yang berarti pola tersebut tidak berdistribusi normal. Maka bisa disimpulkan pada model regresi dalam penelitian tersebut tidak memiliki syarat asumsi normalitas.

Dapat dilihat juga melalui pengujian *one sampel kolmogrov smirnov* dengan mengamati nilai atau hasil pada kolom *Asymp Sig (2-tailed)* adapun dasar keputusan sebagai berikut.

1. Apabila nilai pada *Asymp. Sig (2-tailed)* mempunyai nilai yang lebih tinggi dari $> 0,05$ sehingga uji normalitas dapat disebut normal.
2. sebaliknya bila nilai pada *Asymp. Sig (2-tailed)* mempunyai nilai lebih rendah dari $< 0,05$ maka uji normalitas bisa dikatakan tidak normal.

3.7.3 Uji Multikolinieritas

Berdasarkan Ghazali (2016,103) uji multikolinieritas perlu melihat yaitu terdapat keterkaitan pada model regresi antara variabel bebas. Adapun persamaan regresi bagus ialah tidak memiliki korelasi. Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya multikolinieritas bisa diketahui dengan beberapa metode seperti:

1. Mengetahui nilai pada bagan *collinearity statistic* dengan melihat hasil nilai *tolerance*, apabila nilai *tolerance* lebih tinggi dari $> 0,10$ dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas, ataupun melainkan apabila hasil *tolerance* lebih rendah dari $< 0,10$ dapat disimpulkan terjadi multikolinieritas.
2. Mengetahui nilai pada bagan *collinearity statistic* dengan melihat hasil nilai dari VIF, apabila nilai VIF lebih tinggi dari > 10 maka dapat dikatakan terjadi multikolinieritas, dan apabila sebaliknya nilai VIF lebih rendah dari < 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas

3.7.4 Uji Autokorelasi

Berdasarkan Ghozali (2016,107) uji autokorelasi bermaksud buat menguji apakah memiliki kesamaan antara *error confusing* pada periode t dan periode $t-1$ (sebelumnya) dalam modle regresi linear. Model regresi bagus yaitu regresi bebas dari autokorelasi. pada penelitian ini uji autokorelasi memakai *durbin-watson*. Untuk melihat uji autokorelasi dapat dilihat bagan *Durbin-Watson*. Dengan kriteria keputusan sebagai berikut.

Tabel 3.4 Kriteria Keputusan Durbin Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	No desicion	$Dl \leq d \leq du$
Tdk ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tdk ada korelasi negatif	No desicion	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tdk ada autokorelasi, positif atau negatif	Tdk ditolak	$Du < d < 4-du$

Sumber: Imam Ghozali, 2016

3.7.5 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2016,134) menyatakan uji heteroskedastisitas dimaksudkan buat menilai apakah memiliki perbedaan dari sisi pengamatan ke pengamatan yang lain tidak sama pada model regresi. Model regresi bagus yaitu tidak bersifat heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas berlaku dalam berbagai bentuk atau tidak terjadi serta mempertimbangkan plot antara evaluasi variabel yang dihitung (dependen), yaitu ZPRED dan SRESID residual. Penentuan ada atau tidaknya bisa dilakukan dengan melihat apakah grafik *scatterplot* anantara SRESID dan ZPRED merupakan pola tertentu atau bukan, dimana sumbu Y merupakan Y diharapkan sedangkan sumbu X ialah residual (prediksi Y-Y sebenarnya) sudah di *studentized*. Adapun dasar keputusannya yaitu.

1. Apabila terdapat beberapa pola, sebagaimana titik-titik membuat pola teratur dan tertentu sebagaimana (bergelombang, membesar, kemudian menyempit) diindikasikan terdapat heteroskedastisitas.
2. Tidak terdapat heteroskedastisitas, jika terdapat pola konsisten dan titik-titik tersebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y.

3.7.6 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis memakai uji analisis regresi sederhana yang merupakan untuk melihat pengaruh dari satu variabel independent terhadap variabel dependen selain itu juga dalam penelitian ini memakai pengujian hipotesis uji analisis regresi berganda karena mencari dari pengaruh dari 2 atau lebih variabel independent terhadap variabel dependen. Adapun variabel independent pada penelitian ini menggunakan *quick ratio*, *debt to asset ratio*, dan *price earning ratio* dan dalam variabel dependen menggunakan nilai perusahaan. Adapun persamaan regresi linear sederhana yaitu $Y = a + Bx$. Adapun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = a + b_1 QR + b_2 DAR + b_3 PER$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

A = Konstan

B1 = *Quick Ratio*

B2 = *Debt to Asset Ratio*

B3 = *Price Earning Ratio*



3.7.7 Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Koefisien determinasi (R^2) menurut Imam Ghozali (2017;20) intinya merupakan untuk mengevaluasi sejauh mana model tersebut menggambarkan perbedaan variabel terikat. Koefisien keputusan yaitu dari 0 sampai 1. Nilai R^2 rendah bermakna variabel independent kapasitas sangat dibatasi untuk menggambarkan variabel dependen. Nilai yang hampir satu bermakna seluruh penjelasan yang dibutuhkan dalam memperkirakan varian pada variabel terikat disediakan oleh variabel disediakan oleh variabel tersebut atau variabel independent.

3.7.8 Uji Statistik T

Imam Ghozali (2017;23) menyatakan uji statistik T ialah memperlihatkan berapa besar pengaruh antara variabel bebas satu dapat dijelaskan sendiri pada kaitannya dengan variabel bebas lainnya, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi (Sig) < 0,05 tentu keputusan berpengaruh
2. Apabila nilai signifikansi (sig) > 0,05 tentu keputusan tidak berpengaruh
3. Apabila nilai t-hitung (th) > tabel (ta) tentu keputusan berpengaruh
4. Apabila nilai t-hitung (th) < tabel (ta) tentu keputusan tidak berpengaruh

3.7.9 Uji Statistik F

Imam Ghozali (2017;22) menyatakan uji statistik F ialah akhirnya menunjukkan seluruh variabel bebas digunakan pada model mempengaruhi variabel dependen secara simultan. Adapun pada penelitian memakai uji statistik f. Tingkat yang dipakai pada penelitian ini ialah alpha 5% atau 0,05, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikan (sig) < 0,05 tentu keputusan berpengaruh
2. Apabila nilai signifikan (sig) > 0,05 tentu keputusan tidak berpengaruh
3. Apabila nilai F-hitung (Fh) > F-tabel tentu keputusan berpengaruh
4. Apabila nilai F-hitung (Fh) < F-tabel tentu keputusan tidak berpengaruh

